

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI MELALUI PROGRAM
GABUNGAN KELOMPOK TANI DI DESA ADOW KECAMATAN PINOLOSAN
TENGAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

DEIVI KAMUNTUAN; JOHNY H. POSUMAH; GUSTAAF B. TAMPI

Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

FISPOL Universitas Sam Ratulangi

emai : vivikamuntuan06@gamil.com

***Abstract** : This research is titled the empowerment of farming communities through a joint farmer group (Gapoktan) program in the village of Adow, Pinolosian Sub-district, South Bolaang Mongong District. This type of research uses qualitative research, the research informants are Gapoktan 1 person, 1 person Gapoktan Chairperson, 15 Gapoktan Members, 1 Gapoktan Farmer 1 person, 1 Person Village apparatus, data collection techniques using Interview, Observation, Documentation. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis research, the focus of this study using the theory according to Totok and Poerwok. the results of this study are the programs implemented by the Adow Village Gapoktan that have supported farmers in their efforts to achieve a better life. The Adow Village Gapoktan program has also been running well, those who play an active role in the program are those farmers who need empowerment.*

***Keywords** : Community; Empowerment. Farmers.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Indonesia sebagai Negara agraris yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan ekonomi nasional. sebagian masyarakat Indonesia utamanya bermata pecaharian sebagai petani dan juga menggantungkan hidupnya dari sector pertanian yang memiliki potensi yang sangat besar. sebagian masyarakat Indonesia utamanya bermata pecaharian sebagai petani dan juga menggantungkan hidupnya dari sector pertanian yang memiliki potensi yang sangat besar.

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia. Sektor pertanian juga memiliki peranan yang penting dalam menghasilkan produk-produk yang di perlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri sebagai Negara agraris maka sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian, dalam tahap awal proses

pembangunan terutama dalam penyediaan pangan, dan sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif di banding bangsa lain, karena proses pembangunan yang ideal harus mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif terhadap bangsa lain, baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi impor.

Masyarakat petani di kawasan Desa Adow yang tergabung dalam program Gapoktan (gabungan kelompok tani) merupakan masyarakat yang perlu diberdayakan. Namun dalam prakteknya anggota dari Gapoktan Adow masih belum memaksimalkan program pemberdayaan yang diberikan. Hambatan-hambatan structural yang cukup memengaruhi mengapa desa ini belum berkembang secara intensif dari segi pertanian khususnya penghasil beras disebabkan karena hambatan sikap mental masyarakat yang belum menyadari sepenuhnya bahwa lahan pertanian dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, kedua bahwa tingkat pendidikan masyarakat akan pentingnya pengembangan aspek kewirausahaan belum bertumbuh secara nyata, ketiga kurangnya modal sehingga dapat mempengaruhi animo masyarakat dalam berusaha. Keempat proses kelembagaan desa belum dapat berjalan sebagaimana mestinya pada hal kelembagaan desa di anggap sebagai salah satu pendukung dalam mengakses berbagai informasi termasuk pula proses pembelajaran untuk mendapatkan ide-ide baru dari masyarakat petani.

Memandang sektor pertanian di Desa Adow merupakan salah satu desa yang dapat di katakan cukup besar sebagian besar pengembangan potensi desa di arahkan pada pembangunan pertanian yang lebih diarahkan pada produksi pangan. Bila dilihat dari potensi sumber daya alam sesungguhnya desa Adow memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil produksi beras yang cukup menjanjikan apabila masyarakat desa adow sepenuhnya dapat menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan asset untuk dapat menjanjikan masa depan mereka.

Tugas Gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam departemen pertanian (1996) antara lain ialah penyebaran informasi, proses perencanaan, kerjasama dalam melaksanakan rencana, kemampuan dalam menaati perjanjian, kemampuan

dalam mengatasi hal-hal darurat, pengembangan kader, tingkat produktif usia tani. Dengan demikian dengan adanya ketuju kemampuan yang dimiliki oleh kelompok tani, maka sebuah kelompok ini akan dapast terwujud, dan anggotanya puas terhadap pencapaian dari tujuan kelompok tersebut. Dalam peraturan menteri pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembindanaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola fikir petani agar mau meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok.

Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Mendapat awalan *ber-* menjadi ‘berdaya’ artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu. Mendapat awalan dan akhiran *pe-an* sehingga menjadi pemberdayaan yang dapat diartikan sebagai usaha/proses menjadikan untuk membuat mampu, membuat dapat bertindak atau melakukan sesuatu (kamus besar Bahasa Indonesia, 1995). Pemberdayaan dalam bahasa inggris disebut *empowerment*. Pemberdayaan pada hakikatnya berdasarkan kepercayaan bahwa anggota membutuhkan organisasi atau sama besarnya seperti organisasi juga membutuhkan mereka, dan pemimpin memahami bahwa anggota merupakan aset yang paling berharga bagi organisasi. Dalam suatu organisasi yang berdaya, anggota jangan mengharap diberi tahu apa yang harus mereka kerjakan, tetapi mereka harus tau apa yang harus dikerjakan. Peranan utama pemimpin disini adalah untuk mendukung dan menstimulasi anggotanya, bekerjasama untuk mengatasi hambatan yang akan terjadi, dan bekerja untuk menghilangkan rasa ketakutan yang ada didalam timnya. Anggota mempunyai rasa tanggung jawab yang hingga diluar tugasnya, karena merasa bertanggung jawab untuk membuat organisasinya secara keseluruhan menjadi baik.

Beberapa upaya pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga tahap, seperti yang dikatakan Kartasamita (1996) dalam Zubaedi (2013):

1. Menciptakan suasana potensi masyarakat dapat berkembang. Hal ini berarti, menyadarkan setiap individu bahwa mereka memiliki potensi . sehingga ketika dalam pelaksanaan pemberdayaan, diupayakan untuk mendorong dan membangkitkan motivasi masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah ada dan dimiliki oleh setiap individu.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki individu. Hal ini berarti bahwa langka pemberdayaan dapat diupayakan melalui kegiatan/aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, pemberian modal.
3. Melindungi masyarakat. Artinya dalam pemberdayaan, perlu adanya upaya langkah-langkah yang dapat mencegah persaingan yang tidak seimbangan, melalui keberpihakan atau adanya kesepakatan.

Dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Ketiga, dalam proses memberdayakan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat (Totok dan Poerwoko, 2013:29-31). Menurut Priyono dan Pranarka (1996), pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar jadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif, focus penelitian yaitu Pemberdayaan Petani melalui Program Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan menggunakan teori dari Totok dan Poerwoko (2013: 111-112); Adapun sumber data/informan dalam penelitian ini yaitu: Pengurus Gapoktan (1 Orang), Ketua Gapoktan (1 Orang), Anggota Gapoktan (5 Orang), Petani bukan Gapoktan (1 Orang), Aparat Desa (1 Orang). Teknik pengumpulan data menggunakan Metode Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Sumber Data yang di pakai Data Primer dan Data Sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian kualitatif dan data tersebut di padukan dan

dianalisis secara kualitatif dengan memberikan gambaran-gambaran, interpretasi, atau penafsiran fakta-fakta yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa adow terletak di wilayah Kecamatan pinolosian tengah Kabupaten Bolaang Mongondow selatan, mempunyai luas wilayah 10,603 Hektar yang meliputi 2 padukuhan. Untuk lahan pertanian di Desa adow mempunyai luas 55,9 Hektar. Mata pencaharian masyarakat di Desa Adow banyak yang menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanam. Jumlah petani di kawasan ini cukup besar karena faktor dari Sumber Daya Alam (SDA) seperti luasnya lahan serta iklim dan cuaca yang sangat cocok untuk kegiatan bercocok tanam.

Berkaitan dengan fokus penelitian pada pemberdayaan kelompok tani melalui gabungan kelompok tani, maka dapat dipahami bahwa petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang. Menurut Mosher (1966), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.

Menurut Anwas (1992), Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu, sedangkan Pengertian Pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam. Petani menurut Slamet (2000), disebut petani 'asli' apabila memiliki tanah sendiri, bukan sekedar penggarap maupun penyewa. Berdasarkan hal tersebut, secara konsep, tanah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang petani. Poin penting dari konsep di atas bukan hanya terletak pada soal, bahwa tanah adalah alat produksi utama petani, melainkan bahwa alat produksi tersebut mutlak dimiliki seorang petani. Implikasinya, petani yang tidak memiliki tanah

sendiri tidak dianggap sebagai petani sejati atau asli. Implikasi politisnya, petani mutlak dan mempertahankan dan menjaga hak kepemilikannya atas tanah. Dengan demikian, kita bisa mengatakan bahwa konsep petani asli memiliki kaitan sosial-budaya-politik. (Sadikin M, 2001:31). Menurut Van Aarsten (1953), Pertanian adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut.

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha (Gapoktan sesuai Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani). Meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM melalui pendidikan pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan keuangan Gapoktan dalam hal :

1. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara materiil maupun non material sesuai dengan kontribusi/andil/masukan yang diberikan kepada pengembangan Organisasi Gapoktan
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha dibidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.
3. Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Pengurus-pengurus Gapoktan minimal terdiri dari: Ketua, sekretaris, dan bendahara. Apabila di perlukan dapat di tambah dengan wakil ketua, wakil sekretaris, wakil bendahara dan seksi-seksi pelayanan yang jumlahnya sesuai yang di perlukan oleh anggota. Masa tugas pengurus di tentukan berdasarkan kesepakatan pada RAT yang di tuangkan dalam AD/ART Pengurus Gapoktan tidak boleh dirangkap oleh pengurus kelompok tani (poktan) yang berkambang. Pengurus poktan yang terpilih menjadi pengurus gapoktan diberi kesempatan

untuk menyiapkan pengganti sebagai pengurus gapoktan paling lama 6 bulan. Tugas untuk masing-masing pengurus tersebut adalah :

1. Ketua : Tugas ketua yaitu mengkoordinasikan, mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan gapoktan dengan rincian sebagai berikut: Pemimpin rapat pengurus, rapat pengurus dan perwakilan poktan dan rapat anggota tahunan (RAT), menandatangani surat menyurat dan surat berharga lainnya, memiliki gapoktan dalam pertemuan dengan pihak lainnya, pemimpin pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen gapoktan.
2. Sekretaris : Tugas sekretaris yaitu bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kegiatan non keuangan gapoktan dengan rincian sebagai berikut: membuat dan memelihara notulen rapat dan berita acara, membuat undangan rapat, menyelenggarakan surat menyurat, dan pengarsipannya, menyelenggarakan administrasi non keuangan gapokta yang diperlukan, menyusun laporan bulanan dan tahunan kegiatan non keuangan gapoktan.
3. Bendahara : Tugas bendahara yaitu bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan gapoktan, dengan rincian sebagai berikut: menerima pembayaran atas nama gapoktan dan menyimpannya dengan baik, melakukan pembayaran atas persetujuan gapoktan, menyimpan dan memelihara arsip dan transaksi keuangan, menyelenggarakan dan memelihara administrasi keuangan gapoktan, menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan gapoktan.
4. Seksi pelayanan : Tugas seksi pelayanan yaitu bertanggung jawab melayani dan memfasilitasi keperluan anggota sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan. Tugas tersebut meliputi : Menyelenggarakan fungsi-fungsi manajemen sesuai bidang penanganan yang ditangani, membuat dan bertanggung jawabkan laporan bulanan dan laporan tahunan sesuai bidang pelayanan pada rapat pengurus.
5. Pengawas : Pengawas gapoktan dibentuk sesuai dengan perkembangan aktifitas gapoktan dan bentuk tim yang terdiri atas seorang ketua dan dua orang anggota. Pengawas ini dipilih dari dan pada anggota gapoktan yang bersangkutan dengan pertimbangan yang memiliki kemampuan untuk

melaksanakan tugasnya, secara rinci tugas pengawas ialah : melakukan pemeriksaan terhadap seluruh kehidupan gapoktan mulai dari organisasi, perkembangan usaha dan kegiatan lainnya, membuat laporan hasil pengawasan dan menyampaikan pada RAT.

Sementara itu, penasihat gapoktan dibentuk sesuai dengan perkembangan aktivitas dan bukan merupakan bagian dari tim manajemen gapoktan. Penasehat gapoktan berbentuk tim yang terdiri dari ketua dan anggota dengan jumlah maksimal 3 (tiga) orang. Tim penasehat ini berasal dari luar gapoktan dengan unsur-unsur antara lain: aparat desa, tokoh masyarakat, pembina gapoktan dan lain-lain yang dipilih oleh gapoktan berdasarkan kemampuannya untuk melaksanakan tugas berikut yaitu : memberikan saran dan nasihat kepada pengurus gapoktan baik diminta maupun tidak diminta dalam rangka meningkatkan kinerja pengurus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Adow Kecamatan Pinolosian Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sudah berjalan sejak tanggal 9 september 2015 . Hal yang melatarbelakangi program Gapoktan di Desa Adow adalah UU. No. 11/2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 3 bab II dan PERMENTAN no. 273/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani. Tujuan program ini adalah untuk memberi wadah dan peluang yang lebih besar kepada masyarakat petani agar dapat menyelenggarakan dan meningkatkan potensi serta usahanya dalam bidang pertanian guna tercapainya peningkatan kesejahteraan.

Hasil akhir yang ingin dicapai dari program Gapoktan Desa Adow adalah dapat mengatasi masalah-masalah yang di hadapi oleh masyarakat petani desa adow, memberdayakan masyarakat petani untuk dapat meningkatkan produksi hasil pertanian dan memperbaiki kualitas hidup serta kesejahteraan bagi anggotanya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gapoktan Desa Adow di latarbelakangi oleh beberapa sebab yang mengacu timbul dan terbentuknya Gapoktan di wilayah Desa Adow. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, peneliti tahu bahwa latar belakang utama dalam

pelaksanaan Gapoktan Desa Adow adalah luasnya lahan pertanian di wilayah Adow. Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa Gapoktan merupakan program pemberdayaan bentukan pemerintah pusat melalui dinas pertanian yang khusus di peruntukkan bagi masyarakat petani. Hal tersebut sesuai dengan permentan no. 273/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani.

Program Gapoktan Desa Adow pada tahun 2019 ini sudah memasuki usia 5 tahun. Tentunya dalam kurun waktu 6 tahun tersebut telah banyak program-program yang telah berhasil dilaksanakan. Program-program yang terlaksana tidak akan mencapai keberhasilan apabila tidak ada kerjasama dan komunikasi yang bagus, baik antara anggota, pengelola, maupun dengan pihak-pihak dan dinas terkait yang berwenang dalam hal ini. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Gapoktan Desa Adow merupakan orang-orang yang bermukim di wilayah Desa Adow, berperan serta dan aktif dalam program Gapoktan Desa Adow. Mereka adalah perangkat Desa Adow, pengelola Gapoktan, anggota Gapoktan (petani), kadus dan PPL (Petugas Penyuluh Lapangan).

Program pemberdayaan bentukan pemerintah pusat yang dikhususkan bagi masyarakat petani salah satunya adalah program Gapoktan. Masyarakat petani diharapkan taraf kehidupannya dapat meningkat setelah adanya program ini. Gapoktan Desa Adow dengan program programnya selalu berusaha untuk memberdayakan anggotanya yaitu masyarakat petani yang berwilayah di Desa Adow. Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat petani setelah adanya Gapoktan Desa Adow menjadi semakin baik. Kondisi keberdayaan mereka semakin meningkat terlihat dari tingkat pendapatan dan kehidupannya yang semakin bertambah karena produksi hasil pertanian mereka meningkat. Selain itu, masyarakat petani dapat terpenuhi kebutuhan sehari-harinya (kebutuhan primer) dan mampu mengatasi masalah masalah yang mereka hadapi pada waktu masa tanam sampai pada masa pasca panen dengan bantuan program Gapoktan.

Adapun faktor yang mendukung adanya program pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan ini sebenarnya adalah keinginan petani yang ingin meningkatkan kesejahteraan keluarganya. pemerintah juga mendukung sekali adanya program ini terbukti dengan bantuan yang diberikan cukup banyak dan program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Adow sangat tepat untuk membantu petani dalam meningkatkan kesejahterannya.

Pelaksanaan Gapoktan Desa Adow dilatar belakangi oleh beberapa sebab yang mengacu timbul dan terbentuknya Gapoktan Desa Adow. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa Gapoktan merupakan program pemberdayaan bentukan pemerintah pusat melalui dinas pertanian yang khusus di peruntukkan bagi masyarakat petani. Selain itu, peneliti tahu bahwa latar belakang utama dalam pelaksanaan Gapoktan Desa Adow adalah banyaknya jumlah petani dan luasnya lahan pertanian di wilayah Adow Kecamatan Pinolosian Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Fungsi Gapoktan menurut Hermanto dan Swastika (2001:374) yaitu sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa setelah adanya Gapoktan Desa Adow, produksi hasil pertanian petani mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah produksi hasil pertanian padi yang bertambah. Petani dapat memaksimalkan produksi hasil pertanian dengan sesuai dengan lahan yang mereka miliki.

Petani anggota Gapoktan Desa Adow mengalami peningkatan produksi hasil pertanian setelah adanya Gapoktan. Sebelum adanya Gapoktan Desa Adow, hasil produksi pertanian mereka rata rata 4 ton/hektar sedangkan setelah adanya Gapoktan Desa Adow meningkat menjadi rata-rata 5,5 ton/hektar dalam satu periode masa tanam. Diperoleh informasi bahwa pada tahun 2019, Gapoktan Desa Adow telah mencapai target dengan produksi hasil pertanian selama 1 kali masa tanam mencapai 5,5 ton / hektar. Setelah adanya Gapoktan Desa Adow,

masyarakat petani diupayakan taraf kehidupannya dapat meningkat sesuai dengan tujuan Gapoktan. Program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Adow berusaha untuk memberdayakan anggotanya yaitu masyarakat petani yang berwilayah di Desa Adow. Diharapkan dengan adanya Gapoktan Desa Adow ini, masyarakat petani yang menjadi anggotanya tingkat keberdayaannya meningkat. Masyarakat petani anggota Gapoktan Desa Adow semenjak mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Adow lambat laun kini telah banyak yang berubah menjadi masyarakat yang lebih berdaya. Keberdayaan mereka terlihat dari kemampuan mereka memanfaatkan sumber daya yang ada, mampu memenuhi kebutuhan primernya, mampu mengatasi masalah masalah yang dihadapi dan mampu menyiapkan kebutuhan untuk masa yang akan datang (tabungan).

Berdasarkan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa factor faktor yang mendukung dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Adow adalah motivasi dan kemauan petani untuk berdaya serta meningkatkan kesejahteraan, dukungan dari pemerintah yang besar dengan memberikan bantuan kepada masyarakat petani melalui Gapoktan yang jumlahnya tidak sedikit. Serta program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Adow telah mendukung masyarakat petani dalam usahanya mencapai kehidupan yang lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Gapoktan Desa Adow dalam meningkatkan produksi hasil pertanian cukup lancar. Program program yang dibentuk oleh Gapoktan Desa Adow dapat terlaksana semuanya serta petani memperoleh pengetahuan dan tambahan ilmu untuk melaksanakan usaha pertaniannya. Kini kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat petani dapat terjawab dan terpenuhi dengan bantuan dari PPL (Petugas Penyuluh Lapangan), Dinas Pertanian serta pihak-pihak yang ikut membantu dalam program-program Gapoktan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang menjadi kelemahan yaitu

rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta usia para petani dan pengelola yang rata-rata sudah berusia lanjut.

2. Gapoktan Desa Adow dalam meningkatkan produksi hasil pertanian anggotanya dinyatakan berhasil. Keberhasilan tersebut didapat berkat kerja keras dari petani dan program-program Gapoktan Desa Adow yang membantu dan menunjang usaha petani. Sebelum Adanya Gapoktan, hasil produksi pertanian rata-rata 4 ton/hektar dan setelah adanya Gapoktan menjadi rata-rata 5,5 ton/hektar. Namun, terkadang serangan hama, tidak berjalannya program dan tidak menentu cuaca dapat menyebabkan petani gagal mencapai hasil yang diinginkan.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Pemberdayaan masyarakat petani melalui program gabungan kelompok tani di Desa Adow Kecamatan Pinolosian Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow , maka diajukan beberapa saran yaitu perlunya perhatian pemerintah terhadap lembaga pemberdayaan masyarakat petani perlu ditingkatkan terkait jumlah program dan bantuan yang masih minim, sarana-prasarana yang kurang memadai, dan kesejahteraan masyarakat petani yang belum sepenuhnya diperhatikan, perlu adanya kerja sama dengan para generasi muda untuk meningkatkan kinerja dan memajukan Gapoktan Desa Adow, perlu memperluas jaringan kerja sama dengan pihak-pihak dari Dinas Pertanian dan atau orang-orang yang ahli dalam bidang pertanian khususnya dalam peningkatan hasil panen. Pemberian sosialisasi program terhadap masyarakat petani supaya lebih digiatkan agar dapat tepat pada sasaran dan semua masyarakat petani dapat memperoleh manfaat dari program yang dilaksanakan. Untuk masyarakat diharapkan adanya peran aktif masyarakat petani perlu ditingkatkan terkait kegiatan dalam program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Adow agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan masyarakat petani dapat memperoleh hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas. 1992. Ilmu Usaha Tani: Cetakan II. Bandung: Alumni

- Aarsten, Van. 1953. Pengertian Pertanian Di akses 20 Januari 2015 Jam
20.00 di halaman website
http://www.tokomesin.com/Pengertian_Pertanian.html
- Kartasasmita, G. 1996, Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan
Pertumbuhan,, Dengan Pemerataan Jakarta, CIDES
- Mardikanto, T. dan Soebianto, Poerwoko. 2013. Pemberdayaan Masyarakat
Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Mosher. A. T, 1966. Menggerakkan Membangun Pertanian, Jakarta : C.V.
Yasaguna.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 Tahun 2007 tentang Pedoman
Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Peraturan Menteri Pertanian, Nomor 82/Permentaan/OT.140/8/2013. Tangan
19 Agustus 2013. Pedoman Penumbuhan dan
Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani
- Pranarka dan Moeljarto, 1996. Pemberdayaan : konsep, kebijakan dan
Implementasi. Jakarta: CSIS
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.